

FINANCIAL FEASIBILITY OF KERUPUK JARI PROCESSING BUSINESS IN PASIR UTAMA VILLAGE RAMBAH HILIR DISTRICT ROKAN HULU REGENCY

(A Case Study Processing Business Kerupuk Jari Mr. Andika)

Sudi Gatut Aprilianto¹⁾, Defidelwina²⁾, Ikhsan Gunawan³⁾

Mahasiswa¹⁾, Lecturer Faculty of Agriculture²⁾, University of Pengaraian

ABSTRACT

High demand for crackers making business opportunities for cracker processing business, however, in making cracker processing business entrepreneurs typically do not conduct financial records, so it is not known how the expenditure and revenue to the business. This study aims to determine the income and financial feasibility of kerupuk jari processing business. The research was conducted from December 2015 through January 2016. Data collection methods used were interviews with respondents and observations place of business. The results showed that the kerupuk jari processing business is to earn income in year 1 of Rp.36,000,000, the 2nd year of Rp.38,400,000, the 3rd year of Rp.38,880,000, 4th year of Rp.39,600,000, years -5 for Rp.40,800,000, and the 6th year of Rp.43,200,000. Results of the calculation of financial feasibility on thekerupuk jari processing businesses declared eligible by the value of the Net Present Value of Rp.42.291.568, - that is positive (NPV> 0), Internal Rate Of Return 50.29% where the IRR is greater than the applicable ie Compound Factor 12.95% Net Benefit Cost Ratio is 1.1499 where (Net B / C > 1), Pay Back Period for 6 Months 14 Days, and Break Even Point for 5 Year 1 Day. Results of sensitivity analysis of operational cost increase of 15% fixed selling prices, business as feasible, while if the selling price fell 15% fixed production costs then this business Improper run.

Keywords: Feasibility analysis, sensitivity analysis, processing Crackers

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat di usahakan dan dikuasai, yang selanjut nya disebut sebagai usaha kecil menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dsb. Yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya. Dari keterangan tersebut, usaha pembuatan kerupuk dapat

digolongkan kepada usaha kecil menengah (UKM). (Rianto, 2013).

Industri dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut, yaitu industri skala menengah dan besar, industri skala kecil, serta industri rumah tangga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai 29 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 sampai 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri rumah tangga. Apabila dilihat dari jumlah tenaga kerjanya, maka industri pengolahan kerupuk ini diklasifikasikan kedalam industri skala kecil. Industri pengolahan kerupuk ini

merupakan salah satu diantara beragam jenis UKM dalam bidang pengolahan makanan dan minuman yang ada. Sebagai salah satu jenis makanan ringan, kerupuk sangat digemari oleh masyarakat luas yang berasal dari berbagai macam golongan ekonomi. Makanan ini sering digunakan sebagai pelengkap dan cemilan (Widyastono, 2006).

Usaha pengolahan kerupuk mempunyai peranan penting dalam mengatasi masalah pengangguran di kabupaten rokan hulu sehingga layak untuk dijadikan penelitian. Namun usaha pengolahan kerupuk ini membutuhkan modal yang cukup besar dan harus mempunyai keterampilan, namun usaha pembuatan kerupuk ini dapat dilakukan oleh semua golongan masyarakat terutama masyarakat yang mempunyai modal sendiri sehingga dapat dijadikan lapangan kerja bagi masyarakat yang pengangguran dan sebagai usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “kelayakan finansial usaha pengolahan kerupuk jari di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Jari Bapak Andika).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah pendapatan usaha pengolahan kerupuk jari?
2. Bagaimanakah kelayakan finansial usaha pengolahan kerupuk jari?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan pada usaha pengolahan kerupuk jari?
2. Untuk menguji kelayakan usaha pengolahan kerupuk jari di Desa

Pasir Utama, Kecamatan Rramabah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan informasi dibidang studi kelayakan bisnis.
2. Bagi pelaku usaha kerupuk jari, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan terhadap usahanya agar usaha yang dijalankan berkembang dengan selayaknya
3. Bagi civitas akademika, dapat dijadikan arsip perpustakaan dan di jadikan sebagai bahan bagi para pembaca.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara dalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya bisnis dijalankan (Dwiutami, 2013) Studi Kelayakan adalah sebuah ilmu yang mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi, aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasional, aspek sumber daya manusia, aspek ekonomi dan sosial serta aspek dampak lingkungan. (Anggia Dan Susanto, 2014)

Study kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Istilah “proyek” mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan sesuatu (barang maupun jasa) yang baru kedalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini. Pengertian keberhasilan bagi pihak yang berorientasi profit

semata, biasanya mengartikan keberhasilan suatu proyek dalam artian yang lebih terbatas dibandingkan dengan pihak nonprofit, yaitu diukur dengan keberhasilan proyek tersebut dalam menghasilkan profit. Sedangkan pihak nonprofit (misalnya pemerintah dan lembaga nonprofit lainnya), pengertian berhasil bisa berupa misalnya, seberapa besar penyerapan tenaga kerjanya, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut, dan faktor-faktor lainnya yang dipertimbangkan terutama manfaatnya bagi masyarakat luas. Semakin besar suatu proyek yang dijalankan, semakin luas dampak yang terjadi, baik dampak ekonomis maupun sosial. Sebaliknya, semakin sederhana proyek yang akan dilaksanakan, semakin sederhana pula lingkup penelitian yang akan dilaksanakan. Namun, sesederhana apapun baik secara formal maupun informal, sebaiknya penelitian kelayakan dilakukan sebelum proyek tersebut dilaksanakan (Jumingan, 2011).

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumberdaya manusia dan organisasi, semua itu digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan (Sunyoto, 2014).

Studi kelayakan merupakan suatu kegiatan pengkajian secara sistematis dari suatu proyek atau rencana, baik baru maupun rencana pengembangan usaha yang sudah ada. Studi kelayakan usaha dilakukan bertujuan untuk membantu para pengusaha, pemilik modal dan lain-

lain untuk menentukan apakah usaha layak dilaksanakan atau tidak. Kegunaan studi kelayakan antara lain adalah untuk mengetahui apakah usaha mempunyai manfaat (*benefit*) dan keuntungan (*profit*) dan sebagai pedoman/standar kerja serta instrumen pengawasan ketika usaha berjalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman studi kelayakan antara lain: (a). Jumlah dana yang ditanam, (b). Ketidakpastian estimasi usaha pada masa yang akan datang, (c). Kompleksitas elemen-elemen yang mempengaruhi usaha (Haryati, 2012).

Aspek Finansial dianalisis dengan tujuan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus. Secara singkatnya apakah bisnis atau proyek ini dapat menghasilkan keuntungan layak atau malah sebaliknya dalam melakukan usahanya tidak layak (Asmaida, 2011).

Analisis kriteria investasi yang dimaksudkan disini adalah mengadakan perhitungan mengenai layak dan tidaknya usaha atau proyek yang dikembangkan dilihat dari segi kriteria investasi. Analisis ini sangat diperlukan apabila usaha yang sedang di rencanakan dalam bentuk jenis kegiatan produksi, sekurang-kurangnya dilihat dari segi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Pay Back Period* (PP), dan *Break Event Point* (BEP) (Ibrahim, 2009).

1. *Net present value* (NPV) adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah

suatu proyek *feasible* atau tidak. Apabila perhitungan net present value lebih besar dari nol (0), dikatakan usaha/proyek tersebut *feasible* untuk dilaksanakan (Ibrahim, 2009).

2. *Internal Rate Of Return* (IRR) adalah besarnya tingkat pengambilan modal sendiri yang dipergunakan menjalankan usaha. Jadi internal rate of return (IRR) > bunga bank, dikatakan usaha tersebut dinilai layak untuk diberi kredit bank. Namun jika internal rate of return (IRR) < bunga bank berarti usahanya tidak layak untuk diberi kredit bank (Sunyoto, 2014).
3. *Net benefit and cost ratio* (Net B/C Rasio) merupakan angka perbandingan antara jumlah nilai sekarang yang bernilai positif dengan jumlah nilai sekarang yang bernilai negatif (Oktafiyani, 2009).
4. *Payback Period* (PP) merupakan metode penghitung investasi dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan kas (cash in flow) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Atau metode payback period merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu pengambilan investasi suatu proyek/usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (procced) yang diperoleh per tahun (Sunyoto, 2014).
5. *Break Event Poin* (BEP) adalah titik peluang pokok dimana *total revenue = total cost*. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah proyek, terjadinya titik pokok atau $TR=TC$ tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan

pemeliharaan beserta biaya modal lainnya (Ibrahim, 2009).

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan analisis sensitivitas maka akibat terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya (Amirudin, 2012).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pasir Utama, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa di desa pasir utama tersebut merupakan salah satu objek yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang tinggi sehingga mempunyai tingkat kebutuhan pangan yang tinggi pula. Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian adalah pada Bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan cara melakukan survei (observasi), wawancara langsung dengan responden dan pengamatan ditempat usaha.

1. **Net Present Value (NPV)**
(Oktafiyani, 2009) formula yang digunakan adalah :

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

Dimana :

NB = Net Benefit = Benefit – Cost

i = suku bunga

n = Tahun (waktu)

Kriteria Penilaian :

Jika NPV > 0, maka usulan proyek diterima,

Jika NPV < 0, maka usulan proyek ditolak,

Jika NPV = 0, maka nilai perusahaan tetap walau usulan proyek diterima/ditolak.

2. **Internal Rate Of Return (IRR)**
(Oktafiyani, 2009) formula yang digunakan adalah :

$$IRR = i + \frac{NPV}{NPV - NPV'} \cdot (i' - i)$$

Keterangan :

i = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i' = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

NPV = NPV yang bernilai positif

NPV' = NPV yang bernilai negatif

Kriteria penilaian :

IRR > suku bunga, maka usaha tersebut diterima atau bisa dilaksanakan

IRR < suku bunga, maka usaha tersebut ditolak atau tidak bisa dilaksanakan

IRR = suku bunga yang ditetapkan, maka usaha tersebut dilaksanakan atau tidak terserah pengambil keputusan.

3. **Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)**
(Oktafiyani, 2009) formula yang digunakan adalah :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

B_t = manfaat yang diperoleh tiap tahun

C_t = biaya yang dikeluarkan tiap tahun

n = jumlah tahun

i = tingkat bunga (diskonto)

Kriteria investasi berdasarkan Net B/C Rasio adalah :

· Net B/C > 1, maka proyek menguntungkan

· Net B/C < 1, maka proyek merugikan

· Net B/C = 1, maka NPV = 0, proyek tidak untung dan tidak rugi

4. **Payback Period (PP)**
(Ibrahim, 2009) formula yang digunakan adalah :

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp} - 1}{B_p}$$

Dimana :

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat PP

I_i = jumlah investasi yang telah di discount

B_{icp-1} = jumlah benefit yang telah di discount sebelum PP

B_p = jumlah benefit pada payback period berada

5. Break Even Poin (BEP)

(Ibrahim, 2009) formula yang digunakan adalah :

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp} - 1}{\bar{B}_p}$$

Dimana :

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat PP

TC_i = jumlah total cost yang telah di discount

$B_{icp}-1$ = jumlah benefit yang telah di discount sebelum BEP

B_p = jumlah benefit pada break even poin period berada

- Setelah analisis kriteria investasi, selanjutnya dilakukan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas ini dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika ini dengan kenaikan biaya produksi atau penurunan harga jual sebesar 15%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Biaya-Biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Jari Bapak Andika

Untuk memulai suatu usaha tentunya tidak lepas dari pengeluaran biaya, begitu juga dengan usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika ini terdiri dari biaya investasi dan biaya produksi. Biaya investasi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembelian alat, sedangkan biaya produksi terbagi ada dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

a. Biaya Investasi

Biaya yang termasuk dalam biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian alat pada usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika. Investasi yang dibutuhkan untuk pendirian usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika adalah sebesar Rp.17,122,000,- dan sumber dana yang dikeluarkan dalam modal sendiri.

Tabel Rekapitulasi Investasi Usaha Pengolahan Kerupuk Jari Bapak Andika pada Tahun 2009 Sampai Tahun 2015.

Tahun	Total Biaya Investasi / Tahun
0	17,122,000
1	75,000
2	0
3	0
4	0
5	0
6	0

b. Biaya Operasional

Biaya Operasional pada usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika yang dikeluarkan untuk berjalannya kegiatan usaha pengolahan kerupuk jari. Biaya operasional usaha pengolahan kerupuk jari ini akan terus dikeluarkan selama usaha pengolahan kerupuk jari masih berjalan. Biaya operasional usaha pengolahan kerupuk jari ini terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel Rekapitulasi Biaya Operasional Usaha Pengolahan Kerupuk Jari Bapak Andika Tahun Ke 1 sampai Tahun Ke 6

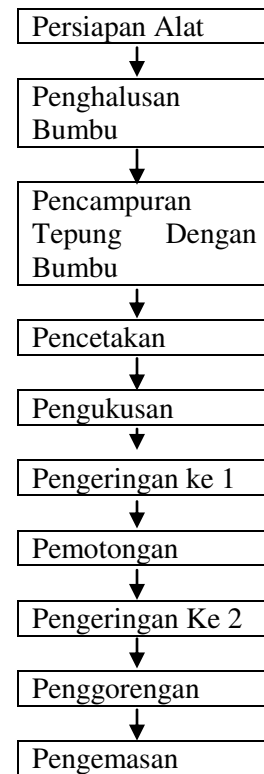
Tahun	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya Operasional
1	27,474,000	0	27,474,000
2	28,122,000	0	28,122,000
3	27,231,200	32,000	27,263,200
4	31,220,000	150,000	31,370,000
5	30,688,000	107,000	30,795,000
6	35,940,000	220,000	36,160,000

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional dalam usaha pengolahan kerupuk jari yang paling besar terjadi pada saat tahun ke 6 yaitu sebesar Rp.36,160,000,- sedangkan biaya yang paling rendah terjadi pada tahun ke 3 yaitu sebesar Rp.27,263,200,- .

2. Proses Produksi Kerupuk Jari Bapak Andika

1. Proses Produksi Kerupuk Jari Bapak Andika

Dalam proses produksi kerupuk jari ini ada beberapa tahapan, untuk proses produksi dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar Proses Pengolahan Kerupuk Jari

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam proses pengolahan kerupuk jari ada beberapa tahapan yaitu:

1. persiapan Alat

Sebelum memulai kegiatan pengolahan kerupuk jari, langkah pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan alat dan membersihkan alat yang akan digunakan dalam proses pengolahan.

2. Penghalusan Bumbu

Proses penghalusan bumbu ini adalah proses yang pertama dilakukan dalam pengolahan kerupuk jari. Bahan yang dihaluskan adalah ketumbar, bawang putih, dan garam, semua bumbu bumbu ini di haluskan sampai lembut.

3. Pencampuran Tepung Dengan Bumbu

Proses pencampuran tepung dengan bumbu ini dilakukan dengan manual, campurkan tepung tapioka dan tepung terigu, kemudian tuangkan air sedikit demi sedikit kemudian campurkan bumbu dan aduk hingga merata.

4. Pencetakan

Langkah selanjutnya tuangkan adonan kedalam loyang dan ratakan hingga rata dengan ketebalan yang diinginkan.

5. pengukusan

Setelah proses pencetakan selesai kemudian dilakukan proses ini yaitu proses pengukusan, kukus adonan hingga matang kira-kira setengah jam.

6. Pengeringan ke 1

Setelah adonan matang, kemudian dilakukan pengeringan adonan hingga adonan tidak lembek.

7. pemotongan

Langkah selanjutnya adalah pemotongan adonan yang sudah kering. Adonan dipotong kecil-kecil sesuai ukuran.

8. Pengeringan ke 2

Setelah pemotongan selesai dilakukan proses pengeringan kembali hingga benar-benar kering agar ketika digoreng kerupuk mengembang dengan baik.

9. Penggorengan

Proses penggorengan ini dilakukan hingga kerupuk matang dan mengembang

10. Pengemasan

Tahapan terakhir dalam proses pengolahan kerupuk jari adalah pengemasan dengan menggunakan plastik. Tujuan proses pengemasan ini adalah agar kerupuk tidak masuk angin dan lebih tahan lama. Didalam kemasan kerupuk jari ini belum terdapat info tentang produk kerupuk jari seperti

tanggal kadaluarsa, komposisi, halal, dan badan kesehatan maupun BPOM.

3. Perkiraan Pendapatan

Usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika ini mengolah kerupuk jari sebagai produk usahanya. Jumlah produksi tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu kurang lebih 9,000 bungkus, untuk tahun 2010 memproduksi kerupuk kurang lebih 7,500 bungkus, tahun 2011 memproduksi kerupuk kurang lebih 8,000 bungkus, tahun 2012 memproduksi kerupuk 8,100, tahun 2013 memproduksi kerupuk 8,250 bungkus, tahun 2014 memproduksi kerupuk 8,500 bungkus.

Hasil dari penelitian pendapatan Usaha Pengolahan Kerupuk Jari Bapak Andika ini pada tahun 2010 sebesar Rp.36,000,000, pada tahun 2011 Rp.38,400,000, pada tahun 2012 Rp.38,880,000, pada tahun 2013 Rp.39,600,000 pada tahun 2014 Rp.40,800,000 pada tahun 2015 Rp.43,200,000.

4. Kriteria Investasi

Kriteria investasi yang digunakan dalam menganalisis kelayakan finansial usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika di Desa Pasir Utama adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Pay Back Period* (PP), dan *Break Even Point* (BEP) dengan penilaian tingkat suku bunga sebesar 12,95% pertahun.

Tabel Hasil Penilaian Investasi Usaha Pengolahan Kerupuk Bapak Andika

Alat Analisis	Hasil Analisis	Ket
(NPV)	Rp.42.291.568	Layak
(IRR)	50,29%	Layak
(NetB/C)	1,1499	Layak
(PP)	6 Bulan 14 Hari	
(BEP)	5 Tahun 1 hari	

5. Analisis Sensivitas

Dalam penelitian ini menganalisis terhadap perubahan kenaikan biaya operasional sebesar 15% sedangkan harga jual tetap dan perubahan harga jual turun sebesar 15% sedangkan biaya operasional tetap. Perubahan ini dianalisis karena dapat mempengaruhi tingkat penerimaan yang diperoleh usaha pengolahan kerupuk jari dan biaya variabel yang cukup besar selama usaha pengolahan kerupuk jari berjalan, sehingga apabila terjadi perubahan atau peninggakatan harga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Tabel Hasil Analisis Sensivitas Kenaikan Biaya Operasional Sebesar 15% dan Harga Jual Tetap.

Alat Analisis	Hasil Analisis	Ket
NPV	Rp.5.312.381	Layak
IRR	14,89%	Layak
Net B/C	1,0166	Layak
PP	6 Bulan 14 Hari	
BEP	5 Tahun 1 bulan 12 hari	

Tabel Hasil Analisis Sensivitas Harga Jual Turun 15% dan Biaya Operasional Tetap

Alat Analisis	Hasil Analisis	Ket
NPV	Rp.-6.384.932	Tidak Layak
IRR	5,46%	Tidak Layak
Net B/C	0,9774	Tidak Layak
PP	7 Bulan 18 Hari	
BEP	5 Tahun 1 bulan 26 hari	

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian pendapatan Usaha Pengolahan Kerupuk Jari Bapak Andika ini pada tahun 2010 sebesar Rp.36,000,000, pada tahun 2011 Rp.38,400,000, pada tahun 2012 Rp.38,880,000, pada tahun 2013 Rp.39,600,000 pada tahun 2014 Rp.40,800,000 pada tahun 2015 Rp.43,200,000.

2. Dalam penelitian kelayakan finansial usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk di jalankan. Berdasarkan perhitungan kriteria investasi manunjukkan bahwa nilai *Net Present Value* Rp. 42.291.568,- yaitu positif dengan kriterian ($NPV > 0$), nilai *Internal Rate Of Return* 50,29%, dimana IRR tersebut lebih besar dari *Compound Faktor* yang berlaku yaitu 12,95%, nilai *Net B/C* adalah 1,1499 dimana $Net B/C > 1$, *Pay Back Period* selama 6 bulan 14 hari, dan *Break Even Point* 5 tahun 1 hari. Dari data yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa usaha yang di jalankan oleh Bapak Andika ini layak untuk diteruskan.

3. Hasil perhitungan analisis sensitivitas, dengan kenaikan biaya operasional sebesar 15% dan harga jual tetap diperoleh *Net Present Value* sebesar Rp.

5.312.381,- nilai *Internal Rate Of Return* sebesar 14,86% lebih besar dari *Compound Rate* yang berlaku yaitu 12,95%, nilai *Net B/C* sebesar 1,0166, *Pay Back Period* yaitu selama 5 bulan 14 hari, dan *Break Even Point* 5 tahun 1 bulan 12 hari. Sedangkan perhitungan analisis sensitivitas dengan penurunan harga jual sebesar 15% dengan biaya operasional tetap menunjukkan nilai *Net Present Value* sebesar Rp. -6.384.932,- *Internal Rate Of Return* sebesar 5,46% lebih kecil dari *Compound Rate* yang berlaku sebesar 12,95%, nilai *Net B/C* sebesar 0,9774 dimana nilai *Net B/C* < 1, *Pay Back Period* selama 7 bulan 18 hari dan *Break Even Point* selama 5 tahun 1 bulan 26 hari. Hal ini menunjukkan bahwa dengan analisis sensitivitas kenaikan biaya operasional sebesar 15% harga jual tetap usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika Layak untuk diteruskan dan dengan analisis sensitivitas penurunan harga jual sebesar 15% biaya operasional tetap usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika tidak layak untuk dilanjutkan/dijalankan.

2. Saran

1. Melihat prospek usaha pengolahan kerupuk jari yang memberikan keuntungan sebaiknya usaha ini melakukan pembukuan usaha meliputi data penjualan, data pengeluaran usaha dan data produksi agar diketahui secara pasti angka penjualan, pemasukan dan pengeluaran setiap tahunnya.

2. Sebaiknya usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika ini memperindah kemasan dan agar dapat menarik minat konsumen sebaiknya usaha pengolahan kerupuk jari Bapak Andika ini memasang tanggal kadaluarsa, komposisi, halal, dan departemen kesehatan BPOM.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Dwiutami, 2013, *Analisa kelayakan usaha terhadap pengembangan investasi pada pabrik kerupuk kulit hidayah*.
- Amarudin, A., 2012, *Analisis Sensitivitas Titik Impas*. [Online] Available at: <http://blogspot.com> [accessed 8 januari 2015]
- Asmaida, 2011, *Analisis kelayakan finansial usaha pengolahan ikan salai patin system liquid smoke (asap cair). (studi kasus : industri rumah tangga senaning jaya di desa senaning kecamatan pelayung kabupaten batang hari)*, Vol 11, No 02, 8-11.
- Danang Sunyoto, 2014, *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: CAPS (Center Of Publishing Service).
- Haryati Ibrahim, 2012, *Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Ukm Flamboyan Kota Gorontalo*.
- Ibrahim, Y., 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumingan, 2011, *study kelayakan bisnis*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Purwandaru Widyastono, 2006, *Analisis kelayakan usaha penggorengan kerupuk (study kasus usaha kecil sumber makkur sentosa di darmaga, kabupaten bogor)*, Ringkasan, 106-107.
- Roch Ika Oktafiyani, 2009. *Analisis kelayakan usaha pembuatan kerupuk rambak kulit sapi dan kulit kerbau (study kasus: usaha*

pembuatan kerupuk rambak di kecamatan pengandon kabupaten kedal, jawa tengah), 92.

Slamet Sugeng Rianto, 2013, *study kelayakan bisnis pedagang sayur keliling di kecamatan rambah kabupaten rokan hulu.*

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* CV. Alfabeta. Bandung.

Winny Anggia Cahyani, Abu Bakar, Hadi Susanto, 2014, *Analisis kelayakan investasi distro sandwich di mall kota bandung, Vol.02, No.01, 98.*